**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## Hasil Penelitian

## Analisis Unsur Intrinsik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Unsur Intrinsik** | **Kutipan Yang Terdapat Dalam Novel** |
| 1. | Tema | Penulis novel *“Imperfect”* menyajikan cerita dengan pikiran pokok atau tema terhadap perjalanan hidupnya.  Dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  1) “Namun di balik semua itu, menjadi istri *public figure* adalah perjuangan yang berat sekali, saudara- saudaraaaaa….. Kenapa? Karena ekspektasi orang terhadap istri artis sangatlah tinggi. Apalagi buatku yang selalu berambut pendek (nggak pernah lewat dari batas kuping) bahkan kadang-kadang dicat abu- abu, memiliki kulit yang cenderung gelap (lebih hitam daripada suamiku), pakai baju modelnya itu- itu aja dan mayoritas berwarna  hitam, nggak pernah pakai kosmetik, |

29

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | alis nggak *on point,* tubuh berlemak di sana-sini dan masih banyak ekspektasi netizen yang tidak terpenuhi, hidup mamak bisa menjadi sangat berat! #pukpukdirisendiri” (Halaman 7)   1. “Sejak kecil aku sudah memupuk pemikiran-pemikiran negatif terhadap tubuh sendiri. Aku sempat menghabiskan 33 tahun dalam hidupku untuk mengutuk diri sendiri, mencari keburukan di depan cermin dan membandingkan diriku dengan perempuan lain yang tampilannya lebih “sempurna” misalnya aku sering menatap jijik pada pahaku yang besar dan payudara yang tidak kencang lagi setelah punya dua anak.” (Halaman 8) 2. “Seorang follower, yang kebetulan seorang perempuan, berkomentar: |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | “ternyata,orang ganteng belum tentu istrinya cantik!” *I was DEVASTATED*! Sakiiit banget rasanya baca komentar kayak gitu.Karena itu terjadi disaat aku masih sering bercermin dan ngomong sama diriku sendiri, “Mei, kamu gendut banget sih? Lihat deh. Paha gede banget. Dada ketarik gaya gravitasi, tanpa perlawanan sama sekali. Perut kayak masih berisi bayi. Jijik banget lihatnya!.” (Halaman 11)  4) “Pasti sudah sering bangetlah ya, mendengar ungkapan “*don’t judge a book by its cover*”. Dulu aku nggak begitu peduli sama kalimat itu. Aku menganggapnya klise, sampai akhirnya aku benar-benar di judge sama orang-orang di media sosial berdasarkan  penampilanku.” (Halaman 113) |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | 5) “Intinya, yang terlihat oleh orang- orang adalah, “Ih, istrinya Ernest Prakasa sudah nggak cantik, tomboi, rambutnya aneh pula, kok mau sih si Ernest?”. Dan banyak juga yang kesal, karena waktu mereka lihat Ernest di TV atau bioskop, terus jadi cari-cari tahu tentang kehidupannya, lalu mereka seperti kecewa. Kok sudah nikah? Kok sudah punya anak (karena Ernest mukanya *baby face* banget) kok istrinya nggak cantik? Mereka merasa semuanya nggak sesuai dengan yang mereka harapkan. Aku dianggap nggak sepadan.” (Halaman  115) |
| 2. | Alur/Plot | Alur yang digunakan pada novel “*Imperfect*” adalah alur maju disusun berdasarkan waktu yang berjalan serta alur mundur dan campuran karena menceritakan dalam perjalanan hidupnya. |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut :   1. “Sekitar empat tahun lalu aku pernah membaca sebuah komentar di akun instagram suamiku, pada foto kami berdua yang sedang tersenyum bahagia di pantai kuta, Bali. Seorang *follower,* yang kebetulan seorang perempuan, berkomentar: Ternyata, orang ganteng belum tentu istrinya cantik!” (Halaman 11) 2. “Beberapa bulan lalu, aku membuka bahasan di instagram stories. Awalnya aku Cuma iseng-iseng ingin bercerita mengenai komentar fisik yang kuterima, tapi ternyata itu seperti membuka luka bagi *followers*-ku yang sangat familier dengan pengalaman yang sama.Nggak nyangka akan banyak banget yang ikut berkomentar mirip dengan apa yang aku alami.” (Halaman 15) 3. “Sering kali saat bertemu orang, hal |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | yang pertama kali kita bahas adalah: FISIK.Sebenarnya wajar, karena itu adalah hal yang paling terlihat.” (Halaman 16)   1. Waktu itu anak keduaku, Snow, baru berumur satu tahun.Aku sedang menggendong Snow saat temanku memberi komentar,”Hamil lagi ya Mei?” sambil meunjuk kearah perut yang memang masih buncit.” (Halaman 16) 2. “Aku akhirnya memutuskan ini tidak boleh berlarut-larut.Ini sama saja dengan membohongi diri sendiri.Berusaha terlihat baik-baik saja dan melakukan hal yang baik bagi diri sendiri, padahal sebenarnya ada sesuatu yang belum selesai (resolved).” (Halaman 58) 3. “Akhirnya aku mencoba untuk mendiskusikannya dengan suamiku sambil menggali-gali lagi   perasaanku.Apasih yang sebenarnya |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | masih mengganggu? Berhari-hari aku mencari jawabannya.Ah, ketemu juga! Ternyata masalahnya adalah: Payudara.” (Halaman 59)   1. “Tapi benar.Aku merasa ingin dan harus oprasi untuk mengatasi masalah ini biar aku nggak *insecure* lagi.Biar aku tampil lebih sempurna, bahagia, dan semua masalah sirna.” (Halaman 64) 2. “Setelah aku mengambil keputusan untuk berdamai dengan bentuk payudaraku, aku berusaha kembali fokus ke olahraga dirumah dengan alat seadanyadan nyontek gerakan sana-sini.” (Halaman 80) 3. “Waktu aku memulai *home workout*, aku masih sering naik ke timbangan dan mengukur progresku hanya dari angka yang tertera di layar (menurutku timbangan digital lebih akurat dari pada timbangan jarum.”   (Halaman 98) |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | 1. “Selama ini, berarti aku yang salah memilih kacamata.Dari membuka mata di pagi hari, kacamata yang aku pilih untuk melihat dunia adalah kacamata tipe negatif.Bukan kacamata dalam arti yang sebenarnya ya, tapi cara pandang yang hanya fokus pada hal-hal negatif, buruk atau kekurangan yang kumiliki.Pandanganku terhalang untuk melihat bahwa ada banyak sekali kebaikan hal positif yang terjadi dalam hidupku.Kacamata negatif ini membuatku minder, *insecure*, merasa menjadi orang yang paling menyedihkan dan menghalangiku berkembang.Yang paling parah menghalangiku untuk mencintai diriku sendiri.” (Halaman 127) 2. “Aku memberitahukan pada dunia kalau aku tidak sempurna, And… it   feels great! It`s jus what I needed! |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Setelah aku berani untuk mengakuinya,ketidak sempurnaanku akhirnya menjadi sempurna.Ternyata mengakui dan menerima ketidaksempurnaanku malah bisa menjadi obat yang ampuh, daripada berusaha menyembunyikannya.Ternyata, aku bisa lebih berkembang setelah menerima ketidaksempurnaanku karena aku tahu bahwa aku tidak sempurna dan itu tidak apa-apa, hidup tetap berjalan seperti biasanya.Ternyata, lebih banyak orang-orang yang baik di Instagramku daripada para #netizen nyinyir (ooops).Ternyata, banyak yang ikut merasakan apa yang aku rasakan, memberi semangat, bahkan ikut menceritakan ketidak sempurnaan mereka.Dan masih banyak “ternyata-ternyata” lainnya.”  (Halaman 128) |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 3. | Latar/Setting | Latar waktu dan latar tempat kejadian pada novel *“Imperfect”*.  Dapat dilihat pada kutipan latar tempat dan latar waktu sebagai berikut:   1. “Setelah sempat punya akun instagram, twitter dan path akhirnya aku menyerah dan memilih fokus di instagram.Pertimbangannya, buatku instagram adalah *social media* yang paling bersahabat untuk di-*maintain* keberadaannya.” (Halaman 10) 2. “Sekitar empat tahun lalu aku pernah membaca sebuah komentar di akun instagram suamiku, pada foto kami berdua yang sedang tersenyum bahagia di pantai kuta, Bali. Seorang *follower,* yang kebetulan seorang perempuan, berkomentar: Ternyata, orang ganteng belum tentu istrinya cantik!” (Halaman 11) 3. “Setelah aku posting tentang |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | pengalamanku di Instagram *stories*, ada banyak sekali respon yang masuk via DM (*direct message*) menceritakan tentang pengalaman mereka menghadapi #bodyshaming atau komentar negative tentang fisik mereka.” (Halaman 18)   1. “Pada suatu hari, waktu kami masih tinggal di bali dan baru memiliki seorang anak, suamiku pernah bilang aku mulai gendut dan terlihat tidak merawat diri.” (Halaman 26) 2. Pertemuan pertamaku dan Adi adalah di salah satu tempat les bahasa inggris di daerah Dago, Bandung.Adi yang waktu itu paling pintar di tempat les, Adi yang nyambung banget kalau di ajak ngobrol dan Adi yang nggak peduli waktu itu aku berkacamata dan   memakai kawat gigi dan *headgear*.” |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | (Halaman 34)  6) “Saat itu terjadi, aku mulai sering membuat video-video *tutorial home workout* di instagramku, sambil sesekali membuat postingan tentang mencintai dan menerima diri sendiri.Aku selalu berusaha mengingatkan orang lain untuk bisa: *MAKE PEACE WITH YOURSELF*.”  (Halaman 77)  Kutipan latar suasana sebagai berikut:   1. Hehehe. Tapi aku nyaman kok menyebut diriku dengan sebutan “Mamak”, karena aku seorang mama dari dua anak. (Halaman 7) 2. Aku sering menatap jijik pada pahaku yang besar dan payudara yang tidak kencang lagi setelah punya dua anak. (Halaman 8) 3. Sakit banget rasanya baca komentar kayak gitu. Karena itu terjadi saat aku masih sering bercermin dan ngomong sama diriku sendiri, “Mei, kamu gendut banget sih? Lihat deh, paha gede banget. Dada ketarik gaya gravitasi, tanpa perlawanan sama sekali. Perut kayak masih berisi bayi. Jijik banget lihatnya!”. (Halaman 11) 4. Artinya: rasa malu berkali-kali lipat!!!   Walaupun aku sakit hati banget, tapi aku pura-pura tersenyum sambil menjawab, “iya nih, belum kelauar satu lagi!”  Rasanya seperti sedang dikhianati. Seorang teman perempuan, yang sudah punya anak juga, seharusnya bisa lebih empati. (Halaman 16)   1. Jadi, ceritanya dia lagi ngantre di kasir minimarket dan tiba-tiba ada seorang bapak-bapak yang mengomentari fisiknya yang “besar”. Ya ampun, pak, Bapak kurang piknik ya?! Kesal sendiri bacanya. Kalau aku ketemu si bapak, pengin aku kasih tiket buat pergi liburan biar nggak nyebelin. (Halaman 18) 2. Keadaan ini memperparah keadaanku yang memang dari sananya sudah sensitif. Setiap harus pindah kota berarti aku harus pindah sekolah, dan ini membuatku tersiksa. (Halaman 21) 3. Aku nggak ngambek, tapi... aku sangat sakit hati dan benci gila-gilaan sama dia sampai ingin lari dari rumah karena merasa tidak dicintai lagi. Yak. *True story*!. (Halaman 27) 4. Aku tidak punya banyak teman. Aku merasa sangat nyaman bersama suamiku. (Halaman 27) 5. Namun, semakin lama aku malah semakin sedih, merasa tidak dicintai, terbuang dan tersendiri. Dan yang paling bikin sedih, aku bingung mau curhat kesiapa karena selama ini aku selalu curhat tentang apapun dengannya. Akhirnya aku menangis gila-gilaan, merasa terkhianati oleh orang yang paling kupercaya di muka bumi. (Halaman 28) 6. Aku senang banget sih ketemu lagi sama Adi, apalagi penampilannya jadi lebih keren, udah nggak ada lagi sisa-sisa “anak SMP lugu” yang dulu aku tahu. Dia sudah jauh lebih dewasa dan matang. (Halaman 35) 7. Tatapi, suamiku melihat ini sangat menggangguku dan membuatku sedih. Dia mau mendukungku melakukan hal ini karena sangat menyayangiku. Dia benar-benar hanya ingin memberikan solusi dan dia ingin aku bahagia! Kalau itu artinya harus menjalani operasi, *so be it*!. (Halaman 65) 8. Suasana hati aku sudah merasa sangat tidak nyaman dengan perlakuannya. Aku berdiri di hadapannya tanpa memakai atasan sama sekali. Lalu aku harus melihat reaksi di wajahnya yang memperlihatkan keengganan untuk memegang payudaraku dan reaksinya seperti mengatakan “Jelek amat sih!” Sulit untuk menggambarkannya dengan kata-kata, yang pasti aku masih ingat sekali rasa malunya, seperti ingin ditelan bumi. (Halaman 71) 9. Perlakuan dokter tadi sangat menyakitiku, tapi lebih menyakitkan lagi karena dia melakukan semua itu mempermalukanku di depan suamiku sendiri. Dia membuatku merasa bahwa tubuhku memang tidak layak untuk suamiku. (Halaman 73) 10. Aku kesal dan sedih karena merasa bodoh. Sudah capek-capek latihan tapi salah. Lumayan lama betenya, sampai sempat mogok *workout* karena harus benar-benar mengganti metode latihan. (Halaman 96) 11. Rasanya sedih, kesal, dan marah. Pikiran-pikiran negatif langsung bermunculan bagai laron di dekat lampu setelah hujan. Aku jadi nangis sendirian dirumah, kebetulan juga anak-anak sedang tidak ada. Rasanya sedih dan sendirian banget. (Halaman 110) |
| 4. | Tokoh dan Penokohan | Tokoh utama yang terdapat pada novel  *“Imperfect”* adalah “Aku”  Dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  1) “Aku adalah mamak beranak dua yang suka *sharing* tentang segala macam hal di akun instagram, salah satunya tentang *positive body image.* Melalui buku ini, aku mengajakmu bersama-sama belajar menghargai, mencintai dan berdamai dengan  tubuhmu.” (Halaman 8) |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | 1. “Walaupun aku sakit hati banget, tapi aku pura-pura tersenyum sambil menjawab, “Iya nih, belum keluar satu lagi!” (Halaman 16) 2. “Lama-kelamaan aku belajar untuk lebih kreatif mencari topic-topik lain diluar fisik.” (Halaman 17) 3. “*Long story short*, sebenarnya yang aku (dan anak-anak lain) butuhkan adalah lingkungan yang suportif dirumah.Tapi celetukan-celetukan yang aku terima itu, lumayan membuatku semakin *insecure*.Ini akhirnya aku sadari ketika sudah beranjak dewasa, apalagi setelah punya anak aku semakin mengerti peran orang tua dan rumah”. (Halaman 21) 4. “Pada kasusku, aku sangat ingin memperbaiki bentuk tubuhku, karena aku merasa tubuhku tidak menyenangkan untuk dilihat orang   lain maupun diriku sendiri.Jadi aku |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | ingin berolahraga untuk mengurangi lemak-lemak ditubuh.” (Halaman 52)   1. “Setelah aku telusuri, ternyata hatiku masih ikut meng-IYA-kan komentar- komentar itu.Hatiku masih percaya kalau aku memang seperti yang dibilang orang-orang judgemental itu.” (Halaman 59) 2. “Aku nggak langsung mengiyakan ajakan di otakku itu.Aku masih seperti masih ingin bergelut dengan rasa self-pitty, mengasihani diri sendiri yang lagi sedih karena sendirian, dan nggak ada yang menyayangiku.Semua orang nggak peduli sama aku.Aku sendirian di dunia ini.Dunia ini kejam!.” (Halaman 111) 3. “Mungkin aneh banget buat orang- orang, tapi itu semacam statement buatku.Statement kalau aku berbeda, aku bukan seperti perempuan   lainnya! Walaupun kalau aku pikir- |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | pikir lagi sekarang, mungkin dulu ini adalah caraku untuk menyembunyikan insecurity-ku.Jadi, aku terlihat nggak peduli sama pendapat orang lain dan punya gayaku sendiri, tapi sebenarnya dalam hati masih sering meragukan  diri sendiri.” (Halaman 113) |
| 5. | Sudut Pandang | Sudut pandang untuk menyajikan tokoh, latar dan berbagai peristiwa.Sudut pandang yang digunakan pada novel “*Imperfect*” ialah sudut pandang orang pertama.  Dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  1) “Tapi kan, aku ngomong begini untuk kebaikanmu sendiri!” Ada yang perah ngomong kayak gitu ke kamu? Yaitu, ketika seseorang memberikan komentar atau penilaian yang menyakiti hati kita, tetapi dengan maksud agar kita sadar dan berubah menjadi lebih baik lagi.Hal  ini dikenal dengan istilah tough love, |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | mencintai seseorang dengan cara memberikan shock therapy agar dia berubah menjadi lebih baik lagi.” (Halaman 26)   1. “Suamiku pernah bilang aku mulai gendut dan terlihat tidak merawat diri.Aku tau dia mencoba menyampaikan hal ini sehati-hati mungkin.Dia tahu ini akan sangat menyakitkan untukku yang sangat *insecure*, tapi dia melakukan juga, dengan risiko aku akan marah atau ngambek. Tapi ternyata ketakutannya tidak terjadi.Aku nggak ngambek, tapi…. aku sangat sakit hati dan benci gilai-gilaan sama dia sampai ingin lari dari rumah karena merasa tidak dicintai lagi.Yak.*True story*.” (Halaman 26) 2. “Aku salah apa sih sama dia? Kenal juga nggak.Kenapa dia harus nyakitin aku dengan komentar itu?   Apa untungnya buat dia? |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Memangnya kalau dia diperlakukan seperti itu nggak sedih ya? Padahal dia perempuan juga lho.Kenapa sih, Mbak?” (Halaman 40)   1. “Menurutku mataku terlalu kecil dan pipiku terlalu chubby sehingga kalau tersenyum pasti hilang matanya.” (Halaman 46) 2. “Jadi setiap selesai makan sesuatu yang bisa “menggendutkan badan”, aku langsung mersa bersalah dan mengutuk diri sendiri, lalu berkata pada diriku kau dosa ini harus dibayar dengan keringat keesokan harinya! Langsung kepikiran untuk menyiksa diri dengan olahraga.Bagus si, untuk badan, tapi itu bukan *mindset* yang benar.” (Halaman 53) 3. “Perbaikan fisik yang aku alami tidak serta-merta membawa perbaikan pada pikiranku.Kenapa   membaca komentar negative dari |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | prang lain masih berpengaruh padaku? Kenapa masih terasa menyakitkan? Kenapa aku tidak bisa santai menghadapi itu semua?.” (Halaman 59)  7) “Dia bilang, setelah baca-baca caption aku di Instagram, dia jadi mulai menerima dan merasa “nggak apa-apa deh” idolanya yang menurut dia ganteng sekali itu menikah sama perempuan yang nggak cantik ini.”  (Halaman 115) |
| 6. | Gaya Bahasa | Gaya bahasa yang digunakan pada novel “Imperfect” ialah majas personifikasi.  Dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut :  1) “Bagiku yang sekarang sudah lebih menerima kondisi tubuh dengan segala kekurangan dan kelebihan, komentar itu hanya akan menjadi sebuah bumbu, seperti cuka yang asam.Karena aku tahu kadang-  kadang cuka perlu dipakai untuk |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | membuat makanan menjadi lebih sedap.Jadi, komen itu tidak akan kutelan bulan-bulat, tapi akan kupakai sebagai alat untuk membuatku menjadi seseorang yang lebih kuat lagi.Tapi, dulu aku boro- boro bisa mikir kayak gitu.Yang ada, makin menyalahkan diri sendiri karena nggak bisa menjadi istri yang sempurna dan diterima oleh orang lain!.” (Halaman 11)   1. “segala kekurangan dan kelebihannya, komentar itu hanya akan menjadi sebuah bumbu, seperti cuka yang asam.Karena aku tahu, kadang-kadang cuka perlu dipakai untuk membuat makanan menjadi lebih sedap.Jadi komen itu tidak akan kutelan bulat-bulat, tapi akan kupakai sebagai alat untuk membuatku menjadi seseorang yang lebih kuat lagi.” (Halaman 11) 2. “Tuh, kan, benar gue kayak gentong. |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Gue emang ngabis-ngabisin oksigen doang di dunia ini.  Nggak akan ada yang mau sama gue karena gue gendut.Makanya gue belum Punya pacar sampai sekarang. Badan gue kayak tripleks, dada gue rata gini.Mana ada cowok yang mau?” (Halaman 12)   1. Karena kita sendiri pasti senang kalau diberi komentar yang positif.Makanya, yuk kita coba praktikkan ke orang lain.Tapi nggak perlu juga sampai bilang, “Wow! Sebulan nggak ketemu kulitmu *glowing* banget, cyin.Cucok meong deh aw!” orang juga akan sadar kalau kamu agak lebay.” (Halaman 18) 2. “Bersyukur lho, kita bisa mem-*block* orang-orang yang membawa *negative vibes* di akun isnstagram karena dalam dunia nyata sulit sekali   melakukan hal ini.Kalau bisa sih |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | enak banget! Tiap ketemu orang nyebelin, tinggal kita keluarkan *remote control* ajaib dan pencet tombol *block*! Mereka bisa tiba-tiba hilang… di balik kepungan asap… hilang selama-lamanya dari kehidupan kita… (Halaman 42)   1. “Pasti kamu sering mendengarkan *safety procedure* di pesawat sebelum *take off*.Pakailah masker oksigen anda, sebelum membantu orang lain.” (Halaman 44) 2. “Iya ya, kok buncit banget sih! Ingin ambil gunting terus potong sendiri lipatan-lipatan lemak yang menjijikkan ini.” (Halaman 50) 3. “Pernah mendengar istilah *apple to apple*? Biasanya itu di pakai untuk membandingkan satu hal dan hal lainnya.Misalnya, kalau membandingkan rasa kopi *sachet* yang kita bikin sendiri di rumah dan   kopi yang dijual di kafe, ya pasti |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | beda rasanya nggak *apple to apple*  namanya.” (Halaman 101) |
| 7. | Amanat | Amanat pesan yang disampaikan penulis untuk pembaca.  Dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut :   1. “Jangan pernah Menganggap remeh candaan soal fisik.Karena untuk sebagian orang, itu sangat berpengaruh.Besaran pengaruhnya bisa berbeda-beda.Ada yang Cuma mengganggu *mood* habis baca komentar negatif, jadi kesel, terus kebawa jelek *mood*-nya seharian.Ada yang sampai depresi, bahkan menyakiti diri sendiri, karena merasa terlalu jelek untuk dicintai.” (Halaman 12) 2. “Kalau memang dia nggak masalah diperlakukan seperti itu , bukan berarti dia boleh melakukannya kepadaku, kepada orang lain, dia   harus tau bahwa setiap orang |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | berbeda.Ada orang yang lebih perasa, yang nggak bisa menganggap lalu omongan-omongan seperti ini. Dan, yang lebih penting untuk diingat : Ada banyak hal yang bisa kita bicarakan selain penampilan.   1. “Memang nggak enak sih dengar komentar-komentar negatif tentang fisik kita, apalagi dari teman yang menurut kita seharusnya lebih mengerti dan peduli perasaan kita.Tapi, jangan lupa kalau kita masih bisa memilih teman, yang baik didekati, yang sering menyakiti ya kita tinggalkan saja.Simpel, kan?” (Halaman 19) 2. “Dan yang paling penting, berubahlah karena kamu merasa perubahan itu akan membuatmu menjadi orang yang lebih baik lagi daripada sebelumnya,Bukan HANYA karena apa yang orang   pikirkan tentangmu.Atau karena |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | orang lain yang memintamu berubah.” (Halaman 32)   1. “Berubahlah untuk dirimu sendiri, bukan untuk orang lain.Karena orang lain juga bisa berubah, untuk dirinya sendiri, tanpa memikirkan perasaanmu.Ketika kamu membuat perubahan untuk dirimu sendiri, itu akan berdampak positif dan kamu tidak akan melakukannya dengan terpaksa. Kalau kamu berubah untuk menyenangkan orang lain, perubahan itu akan menjadi sebuah keterpaksaan dan sulit untuk dilakukan dalam jangka panjang.” (Halaman 37) 2. “Intinya: Apa pun yang dikatakan atau dilakukan orang kepada kita jangan terlalu dimasukkan ke hati.Kadang-kadang, mereka juga ngomong hal-hal negatif (misalnya *body shaming*) itu nggak benar-benar   pakai hati, hanya asal ceplas- |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | ceplos.Kalau mereka saja seperti itu, kenapa kita harus sakit hati? Kita yang rugi, dong.” (Halaman 39)   1. Kita tidak bisa mengatur orang, berharap orang tidak menyakiti kita.” (Halaman 40) 2. “Pada suatu saat, kita harus menjadi dewasa, mengambil keputusan yang mungkin salah, tapi menerima konsekuensinya dan memulai lagi sampai mendapat hasil yang diinginkan.” (Halaman 45) 3. “Jadikan olahraga seperti seorang sahabat baik, yang selalu ada untuk kita dan mengajarkan kita semua untuk berpikir positif sehingga selalu bisa memberikan tantangan baru yang seru dan membantu kita bertumbuh menjadi manusia yang lebih kuat dan lebih baik lagi.”   (Halaman 108) |

## Analisis Unsur Ekstrinsik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Unsur Ekstrinsik** | **Kutipan Yang Terdapat Dalam Novel** |
| 1. | Nilai Moral | Nilai moral pada novel “*Imperfect*” dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  1) “Menurutku, rumah adalah tempat membangun pondasi emosi.Apa yang kita rasakan dirumah akan sangat memengaruhi keberadaan kita di dunia luar yang lebih kejam dengan pondasi emosi yang kuat, aku yakin siapa pun bisa keluar dengan bahagia dan tenang, siap menghadapi apa pun yang akan diberikan oleh kehidupan.Diluar rumah sudah tidak ada lagi *safety net* atau jarring keselamatan yang mencegah kita terpuruk lebih dalam.Dengan bekal pondasi emosi yang baik dari rumah, kita bisa menciptakan jarring keselamatan yang baik dan kuat untuk diri sendiri dan mungkin untuk membantu orang lain juga.Peran keluarga sangat-sangat penting untuk  perkembangan emosi masing-masing |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | manusia.” (Halaman 22)   1. “Terimakasih Papa dan Mama, yang sudah membesarkan aku sama pai seperti ini.Papa dan Mama sudah memberikan semua yang Papa dan Mama bisa untukku.Telah banyak yang Papa dan Mama korbankan untukku.Sekarang, gentian aku yang harus memberikan semua yang aku bisa untuk anak-anakku.” (Halaman 24) 2. “Ada pemberian Tuhan seperti bentuk mata,hidung,mulut,warna kulit dan ciri-ciri fisik lainnya yang kalau mau diubah harus melalui proses operasi kosmetik (*cosmetic surgery*).” (Halaman 45) 3. “Coba tegakkan kepala dan lihat dunia nyata.Kita punya keluarga yang sayang sama kita, teman-teman yang baik, pekerjaan yang bisa menghidupi, anak- anak yang aktif, badan yang sehat   walaupun bukan *body goals* dan |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | liburan yang nggak sering-sering amat, tapi cukup untuk *refreshing*.” (Halaman 91)  5) “Pada titik ini, aku cuma bisa bilang: Tuhan baik.Bukan hanya karena sekarang payudaraku sudah nggak separah dulu, namun sepertinya Tuhan mau aku belajar untuk bertumbuh.Dan mungkin salah satunya dengan cara ini.*And I thank God for that*.”  (Halaman 84) |
| 2. | Nilai Sosial | Nlai sosial pada novel “*Imperfect*” dapat dilihat sebagai berikut:  1) “Untuk orang-orang yang mengenalku dari instagram @meiranastasia, pasti akan memanggilku dengan julukan mamak, padahal nggak jarang mereka lebih tua dari aku.Hehehe tapi aku nyaman kok menyebut diriku dengan sebutan “Mamak” karena aku memang seorang mama dari dua orang anak, yaitu Sky Tierra Solana (Perempuan, 8  tahun) dan Snow Auror Arashi (Laki- |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | laki, 3 tahun).” (Halaman 7)   1. “Ada orang yang lebih perasa yang nggak bisa menganggap lalu omongan- omongan seperti itu.Dan, yang lebih penting untuk diingat: Ada banyak hal yang bisa kita bicarakan selain penampilan fisik.” (Halaman 16) 2. “Tapi ketahuilah, keluarga adalah orang yang akan menerima kita apa adanya.Apa pun yang terjadi, mereka yang akan selalu ada untuk kita.Kadang terjadi kesalahpahaman atau ketidaktahuan.Tapi, tidak ada ayah atau ibu yang membenci anak- anaknya, darah dagingnya.” (Halaman 24) 3. “Menurutku, salah satu hal paling penting dalam hidup adalah seberapa kita memberikan dampak positif kepada orang lain.Apakah kita sudah membantu sesama? Apakah kita sebagai manusia sudah berguna untuk   orang lain? Nggak perlu melakukan |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | hal-hal yang luar biasa.Bisa menyebarkan hal positif dan memberikan semangat pada orang- orang terdekat, juga merupakan hal mulia.” (Halaman 44)  5) “Sebagai ibu, kita bisa mengajarkan kepada anak laki-laki kalau perempuan bukan objek.Perempuan bukan untuk dimiliki, tapi untuk menjadi teman berjalan bersama.Mengajarkan pada anak perempuan kalau perempuan juga bisa melakukan hal-hal yang dilakukan  laki-laki.” (Halaman 68) |

* 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yaitu Analisis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik pada Novel “*Imperfect*” karya Meira Anastasia dan pada keseluruhan data penelitian diketahui sebagai berikut :

## Pembahasan Unsur Intrinsik

* + - 1. **Tema**

Tema pada novel *Imperfect* adalah tentang seorang istri dan sekaligus tokoh utama dalam cerita novel tersebut menceritakan tentang ketidaksempurnaan pada dirinya dalam masalah fisik penuh dengan rasa insecure

karena dia memiliki warna kulit, gaya rambut, tubuh yang berlemak sana-sini dan lain sebagainya.Contoh kutipan pada novel tersebut sebagai berikut:

“Namun di balik semua itu, menjadi istri *public figure* adalah perjuangan yang berat sekali, saudara-saudaraaaaa….. Kenapa? Karena ekspektasi orang terhadap istri artis sangatlah tinggi.Apalagi buatku yang selalu berambut pendek (nggak pernah lewat dari batas kuping) bahkan kadang-kadang dicat abu-abu, memiliki kulit yang cenderung gelap (lebih hitam daripada suamiku), pakai baju modelnya itu-itu aja dan mayoritas berwarna hitam, nggak pernah pakai kosmetik, alis nggak *on point,* tubuh berlemak di sana-sini dan masih banyak ekspektasi netizen yang tidak terpenuhi, hidup mamak bisa menjadi sangat berat! #pukpukdirisendiri.”

Kutipan di atas masuk kedalam Tema, karena Tema ialah inti atau hal pokok sebelum penulisan karya sastra.Pada kutipan itulah yang menjadikan ide dasar oleh pengarang.

## Alur/Plot

Alur adalah susunan cerita secara kronologis.Pada kutipan novel ”*Imperfect*” mempunyai alur bersifat maju.Contoh kutipan pada novel tersebut sebagai berikut :

“Sekitar empat tahun lalu aku pernah membaca sebuah komentar di akun instagram suamiku, pada foto kami berdua yang sedang tersenyum bahagia di pantai kuta, Bali. Seorang *follower,* yang kebetulan seorang perempuan, berkomentar: Ternyata, orang ganteng belum tentu istrinya cantik!”

Berdasarkan kutipan urutan alur waktu dapat disimpulkan pada novel tersebut menceritan awal terjadinya seorang follower instagram yang berkomentar sangat menyakiti dirinya kemudian membuat dia insecure dan pada akhirnya setelah banyak proses yang telah dilakukan membuat dia menerima ketidaksempurnaan pada dirinya.

## Latar/Setting

Latar adalah tempat dan waktu pada peristiwa itu terjadi.Latar tempat mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan agar dapat mempertegas jalannya suatu cerita.Contoh kutipan pada novel tersebut sebagai berikut :

“Setelah aku posting tentang pengalamanku di Instagram *stories*, ada banyak sekali respon yang masuk via DM (*direct message*) menceritakan tentang pengalaman mereka menghadapi #bodyshaming atau komentar negative tentang fisik mereka.”

Berdasarkan kutipan pada novel “Imperfect” mempunyai latar yaitu instagram, bali dan tempat les.

## Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah watak pada cerita tersebut atau pelaku dalam cerita.Contoh pada kutipan tersebut sebagai berikut :

“Aku nggak langsung mengiyakan ajakan di otakku itu.Aku masih seperti masih ingin bergelut dengan rasa self-pitty, mengasihani diri sendiri yang lagi sedih karena sendirian, dan nggak ada yang menyayangiku.Semua orang nggak peduli sama aku.Aku sendirian di dunia ini.Dunia ini kejam!.”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa tokoh pada novel “*Imperfect*” yaitu tokoh utama tugal “Aku”.

## Sudut Pandang

Sudut pandang adalah pandangan yang disampaikan pengarang untuk menyajikan pembawaan dalam cerita.Contoh pada kutipan tersebut sebagai berikut :

“Tapi kan, aku ngomong begini untuk kebaikanmu sendiri!” Ada yang perah ngomong kayak gitu ke kamu? Yaitu, ketika seseorang memberikan komentar atau penilaian yang menyakiti hati kita, tetapi dengan maksud agar kita sadar dan berubah menjadi lebih baik lagi.Hal ini dikenal dengan istilah tough love, mencintai seseorang dengan cara memberikan shock therapy agar dia berubah menjadi lebih baik lagi.”

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang pada novel “Imperfect” menggunakan sudat pandang orang pertama karena sebagai orang pertama menceritakan tentang dirinya sendiri.

## Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara menyampaikan tulisan dalam cerita dan sebagai pemicu pengarang agar suasana cerita lebih hidup.Contoh kutipan pada kutipan tersebut sebagai berikut :

“segala kekurangan dan kelebihannya, komentar itu hanya akan menjadi sebuah bumbu, seperti cuka yang asam.Karena aku tahu, kadang-kadang cuka perlu dipakai untuk membuat makanan menjadi lebih sedap.Jadi komen itu tidak

akan kutelan bulat-bulat, tapi akan kupakai sebagai alat untuk membuatku menjadi seseorang yang lebih kuat lagi.”

Pada kutipan tersebut termasuk kedalam gaya bahasa personifikasi yaitu majas yang menjelaskan sifat-sifat benda mati dengan makhluk hidup.

## Amanat

Amanat adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis untuk pembaca.Amanat yang terdapat pada novel “Imperfect” ialah tetaplah bersyukur dengan segala kekurangan dalam diri kita yang telah tuhan berikan dan kita harus merubah diri kita karena kemauan diri kita sendiri bukan orang lain.Contoh kutipan pada novel tersebut sebagai berikut :

“Jangan pernah Menganggap remeh candaan soal fisik.Karena untuk sebagian orang, itu sangat berpengaruh.Besaran pengaruhnya bisa berbeda- beda.Ada yang Cuma mengganggu *mood* habis baca komentar negatif, jadi kesel, terus kebawa jelek *mood*-nya seharian.Ada yang sampai depresi, bahkan menyakiti diri sendiri, karena merasa terlalu jelek untuk dicintai.”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa berkomentar soal fisik itu bisa mengganggu mental orang, harus lebih menghargai setiap kekurangan fisik karena jika tidak menghargai atau berkomentar sesuka hati maka dapat berdampak negatif kepada orang tersebut.

## Pembahasan Unsur Ekstrinsik

* + - 1. **Nilai Moral**

Nilai moral adalah untuk menentukan apa yang di anggap benar atau salah dalam tingkah laku dan keputusan yang di ambil oleh seseorang maupun sekelompok orang.Contoh kutipan tersebut sebagai berikut :

“Menurutku, rumah adalah tempat membangun pondasi emosi.Apa yang kita rasakan dirumah akan sangat memengaruhi keberadaan kita di dunia luar yang lebih kejam dengan pondasi emosi yang kuat, aku yakin siapa pun bisa keluar dengan bahagia dan tenang, siap menghadapi apa pun yang akan diberikan oleh kehidupan.Diluar rumah sudah tidak ada lagi *safety net* atau jarring keselamatan yang mencegah kita terpuruk lebih dalam.Dengan bekal pondasi emosi yang baik dari rumah, kita bisa menciptakan jarring keselamatan yang baik dan kuat untuk diri sendiri dan mungkin untuk membantu orang lain juga.Peran keluarga sangat-sangat penting untuk perkembangan emosi masing-masing manusia.”

Berdasrkan pada kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan nilai moral pada novel “*Imperfect*” Karya Meira Anastasia menggambarkan sebuah keputusan yang baik bahwa yang kita rasakan dirumah akan sangat memengaruhi keberadaan kita di dunia luar yang lebih kejam tetapi rumah tetap peran keluarga sangat-sangat penting untuk perkembangan emosi.

## Nilai Sosial

Menurut Kosasih (Missi dkk 2022:39), nilai sosial berhubungan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan).Contoh kutipan pada novel tersebut sebagai berikut :

“Menurutku, salah satu hal paling penting dalam hidup adalah seberapa kita memberikan dampak positif kepada orang lain.Apakah kita sudah membantu sesama? Apakah kita sebagai manusia sudah berguna untuk orang lain? Nggak perlu melakukan hal-hal yang luar biasa.Bisa menyebarkan hal positif dan memberikan semangat pada orang-orang terdekat, juga merupakan hal mulia.”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kita harus mmpunyai kesadaran untuk bisa melakukan hal positif, untuk membantu sesama dan memberikan semangat.